

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan pada dasarnya mempunyai target atau tujuan yang hendak direalisasikan, salah satunya tujuan itu ialah mendapatkan laba setinggi mungkin dengan cara meminimalkan pengeluaran biaya dalam produksi dan pembelian bahan baku. Untung atau rugi biasanya dijadikan indikator guna mengukur kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang menghasilkan laba yaitubiaya dan pendapatan.

Biaya adalah sumber informasi terpenting pada analisis strategis perusahaan. Proses mengidentifikasi dan menganalisis biaya dalam perusahaan bisa menjelaskan kinerja perusahaan di masa mendatang. Pada hakikatnya permasalahan yang serinkalig muncul dalam sebuah perusahaan ialah ketika merencanakan biaya perusahaan tetapi tidak sesuai dengan yang sebenarnya terjadi (realisasi biaya). Dengan demikian, untuk memenuhi efisiensi produksi, perlu dilakukan pengendalian biaya produksi yang hendak dipergunakan. Salah satunya metode untuk mengendalikan biaya produksi yaitu dengan mengendalikan biaya bahan baku atau biaya persediaan.

Bagi sebuah perusahaan, persediaan menjadi suatu faktor yang sangatlah krusial untuk mempertahankan kesuksesan proses produksi. Bilamana persediaan bahan baku melebihi permintaan, sehingga akan mengakibatkan biaya yang tinggi, sertabilamana persediaan menumpuk lama di gudang akan menyebabkan kerusakan. Sementara, bilamana jumlah persediaannya terlalu kecil akan menyebabkan kerugian karena mengganggu proses produksi atau bahkan akan mengakibatkan hilangnya peluang keuntungan bilamana permintaan lebih tinggi dari yang diharapkan. Dengan demikian, bahan baku merupakan input mutlak yang perlu direncanakan dengan baik oleh sebuah perusahaan.

Persediaan sebagai aset perusahaan, memainkan peran signifikan pada operasional bisnis. Pada perusahaan (*manufakturing*), persediaan dapat meliputi: barang dalam proses, persediaan bahan baku, bahan pembantu, produk jadi dan persediaan suku cadang. Untuk menjalankan perusahaan dengan baik, haruslah bisa menjaga persediaan bahan baku, supaya bisa melaksanakan proses manufaktur secara lancar, dan yang paling penting bisa mencukupi kebutuhan pelanggan.

Pada pengelolaan persediaan, ada langkah-langkah dasar persediaan yang masuk ke dalam sistem produksi-pendistribusian dari bahan bakudan pemesanan persediaan melalui proses

manufaktur, yang berpuncak pada ketersediaan untuk dipergunakan. Pada sistem ini, terlebih dahulu kita harus memiliki bahan baku dan persediaan untuk melakukan proses produksi. Bilamana ingin dapat memproduksi suatu produk dengan biaya terendah dan sesuai jadwal yang dikehendaki, sehingga barang dan perlengkapan tersebut haruslah tersedia. Dengan demikian, kita harus menetapkan kebijakan yang menetapkan kapan harus mengisi kembali persediaan ini dan harus memesan kembali sekian unit yang setiap kali.

Masalah-masalah ini terkait dengan potongan harga dan dikarenakan ada kebutuhan untuk memastikan bahwa penundaan waktu pasokan dan lonjakan permintaan sementara tidak mengganggu operasional yang sedang dilakukan. Sebagai komponen dari proses pengkonversian pada sistem manufaktur, persediaan barang dalam proses diolah menjadi persediaan barang jadi. Tingkat sediaan produk jadi bergantung pada kebijakan yang dipergunakan untuk mengidentifikasi kumpulan (*lot*) produksi, jangka waktu dan periode penggunaan yang diperlukan oleh pesanan distributor. Untuk barang bervolume tinggi, kebijakan pembelian dan produksi yang bervariasi lebih tepat daripada untuk barang bervolume rendah atau sedang. Keputusan tentang ukuran *lot* produksi dan waktu tenggang diperlukan mengenai pemakaian personel dan peralatan yang ekonomis dan

memungkinkan untuk memproduksi barang dalam jumlah besar secara terus-menerus. Kebalikannya, barang dengan jumlah rendah hanya akan diproduksi secara rutin dalam *lot* yang ekonomis.

Dengan asumsi bahwa dengan keberadaan peraturan persediaan bahan baku yang dipergunakan di perusahaan maka biaya persediaannya bisa ditekan seminimal mungkin. Guna meminimalkan biaya persediaannya, analisis “*Economic Order Quantity*” (EOQ) dapat dipergunakan. EOQ ialah jumlah atau volume pembelian yang sangat ekonomis yang dilaksanakan per pembelian (Prawirosentono, 2001:49). Tujuan metode EOQ yaitu untuk merealisasikan tingkat persediaan yang minimal, biayanya lebih rendah serta kualitasnya yang relatif baik. Merencanakan metode EOQ pada sebuah perusahaan akan meminimalisir terjadinya *stock out*, dengan demikian tidak berpengaruh pada proses yang terjadi di perusahaan, serta mampu menghemat biaya penggunaan persediaan perusahaan dikarenakan efisiennya pemakaian bahan baku yang ada di perusahaan tersebut. Di sisi lain, dengan implementasi metode EOQ, perusahaan akan menurunkan biaya penyimpanannya, menghemat ruang, baik dari segi ruang kerja ataupun ruang gudang, serta menuntaskan persoalan yang muncul dari penumpukan persediaan yang besar sehingga meminimalkan

risiko yang mungkin timbul karena stok barang seperti sekat, kardus dan Tinta sangat sensitif terhadap bau, udara dan api. Analisis EOQ ini bisa dipergunakan dengan praktis dan mudah guna merencanakan seberapa sering pembelian bahan dan dalam jumlah berapa.

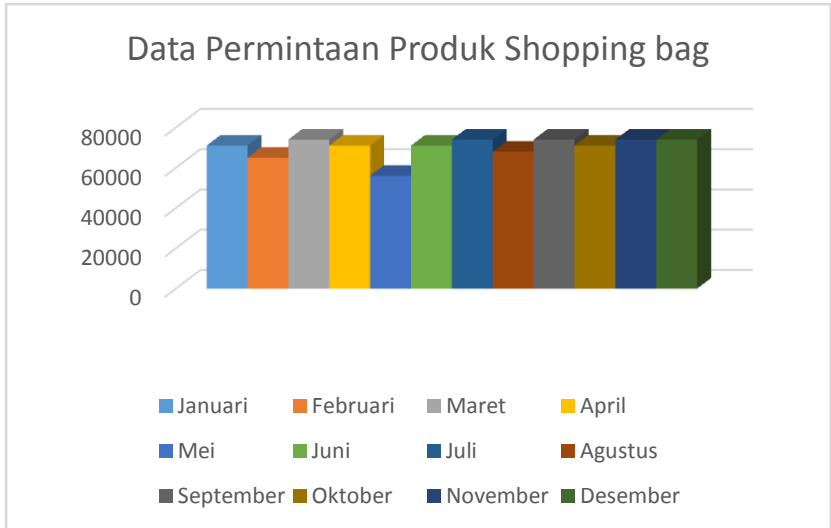
PT SBP adalah perusahaan yang memproduksi Paper Bag dan Karton Box ekspor untuk melayani kebutuhan Shopping Packaging. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 dari hasil perluasan bisnis PT IDP yang didirikan sejak tahun 1996, selanjutnya pada tahun 2018 PT IDP memilih bergabung menjadi satu nama dengan nama PT SBP. Produk perusahaan ini diekspor ke negara-negara Amerika Serikat dan Eropa.

Salah satu permasalahan yang seringkali dihadapi PT. SBP ialah pengendalian bahan baku untuk produksi harus dilaksanakan secara ketat, supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan dari bahan baku milik sendiri. Karena selama ini proses pengendalian bahan baku pada PT. SBP hanya mempergunakan perkiraan dan pengalaman pengadaan bahan baku sebelumnya, bilamana perkiraan volume bahan baku yang tersedia di gudang tinggal sedikit, sehingga perusahaan langsung melaksanakan pembelian ulang bahan tersebut. Kebijakan ini diterapkan perusahaan supaya tidak terjadi kehabisan bahan baku selama proses produksi. Permasalahan yang ada pada usaha ini

ialah adanya kelebihan persediaan dikarenakan tingkat pengendalian persediaan yang tidak maksimal. PT. SBP kesulitan menentukan *reorder point* (titik pemesanan ulang), pemesanan ulang tidak pasti kapan dilakukannya sebab perusahaan pasti memesan bahan baku dengan jumlah pembelian yang sama. Perusahaan tidak menerapkan perencanaan *safety stock* (persediaan pengaman) yang harus membuat perencanaan agar tidak terjadi kekurangan persediaan (*stock out*), perusahaan hanya mempergunakan sisa pemakaian bahan baku sebagai persediaan pengaman.

Tabel 1.1 Data Permintaan Produk *Shopping Bag*

Data Permintaan Produk <i>Shopping bag</i>	
Bulan	Permintaan (pcs)
Januari	71000
Februari	65000
Maret	74000
April	71000
Mei	56000
Juni	71000
Juli	74000
Agustus	68000
September	74000
Oktober	71000
November	74000
Desember	74000
Jumlah	843000



Gambar 1.1 Diagram Permintaan Produk *Shopping Bag*

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan pembelian bahan baku *Shopping Bag* yang optimal dengan mempergunakan metode EOQ?
2. Bagaimana menentukan jumlah persediaan pengaman (*safety Stock*) bahan baku *Shopping Bag* di PT. SBP
3. Bagaimana menentukan pemesanan kembali (*Re Order Point*) bahan baku *Shopping Bag* di PT. SBP
4. Berapa perbandingan biaya inventori mempergunakan metode EOQ dengan kebijakan yang telah diterapkan perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui jumlah pembelian bahan baku *Shopping Bag* yang optimal menggunakan metode EOQ pada PT. SBP
- b) Mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku *Shopping Bag* pada PT. SBP,
- c) Mengetahui kapan seharusnya PT. SBP melaksanakan pemesanan kembali (*Reorder Point*)
- d) Mengetahui perbandingan yang lebih optimal antara total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost* (TIC) menggunakan kebijakan perusahaan dengan TIC dengan menggunakan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Dapat mengungkapkaneberapa baik pengaruh metode EOQ terhadap optimalisasi persediaan bahan baku pada PT.SBP
- b) Bisa dipergunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses persediaan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun penulis memberikan batasan pada studi ini pada pengendalian bahan baku *Shopping Bag* pada PT. SBP dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

